

Mendengarkan Tuhan Secara Kreatif

“Hal mendasar dalam iman Kristen adalah keyakinan bahwa Tuhan kita tidak mati dan tidak bisu. Ia hidup dan berbicara. Ia menyatakan pesan-Nya dalam konteks historis dan geografis yang kemudian dituliskan di dalam Alkitab... dan Tuhan masih berbicara kepada pria dan wanita di masa kini melalui apa yang telah dinyatakan-Nya berabad-abad lalu,” tegas John Stott dalam bukunya *Understanding the Bible* (Grand Rapids: Baker Books, 2001).

Stott lalu bertanya, “Apakah kita sungguh-sungguh percaya bahwa Tuhan berbicara, bahwa Firman Tuhan tercatat di dalam Alkitab, dan ketika membacanya kita mendengar suara-Nya berbicara kepada kita?”

Jika jawabannya “Ya”, maka menurut Stott kita harus berusaha, di tengah arus kehidupan modern yang serba cepat, untuk mengembalikan seni yang hilang dalam merenungkan Firman-Nya. “Tetapi,” ujar Stott, “gereja modern tidak membutuhkan persentuhan yang dangkal dan biasa-biasa saja dengan Firman-Nya, tetapi harus sampai ‘mencamkan’ Firman-Nya seperti yang dinyatakan oleh Tuhan di Lukas 9:44.”

Stott lalu menegaskan bahwa kita dapat mendengarkan suara Tuhan yang hidup ini secara pribadi, tapi juga bersama-sama dengan orang lain melalui studi Alkitab (atau kalau di Indonesia lazim disebut dengan ‘Pemahaman Alkitab’ atau PA-*red.*).

Dalam “*Transforming Bible Study*” (Downers Grove: InterVarsity Press, 2003), Bob Grahman menjelaskan tentang hal ini secara lebih gamblang. “Tujuan PA bukan hanya belajar sesuatu (secara intelektual-*red.*), tapi juga mengalami kehadiran dan kuasa Yesus serta mendengarkan Dia bicara. Jika tidak berhati-hati, maka usaha menganalisa teks dengan mencari siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana, dan seperti apa konteks tata bahasanya, dapat menjadi sebuah latihan intelektual belaka. Padahal PA merupakan pertemuan dengan Allah pemilik alam semesta ini di dalam Firman-Nya yang hidup.

Pertemuan ini melibatkan semua sisi dari hidup seseorang: sisi intelek, emosi, dan rohani. Mempelajari Alkitab memang memuaskan kerinduan terdalam



Mendengarkan Tuhan di Dalam Kelompok

seseorang secara intelektual dan juga secara roh. Karena itulah PA dapat mentransformasi (mengubah) hidup secara total,” ujar Grahman yang lalu menjelaskan tentang pentingnya bersikap kreatif dalam mendengarkan Allah lewat Firman-Nya, terutama dalam konteks PA bersama orang lain (termasuk PA dalam ibadah keluarga).

“Allah kita adalah Allah yang kreatif. Karena itulah, ketika kita masuk ke dalam teks dari Firman-Nya, kita juga perlu bersikap kreatif,” tulis Grahman yang lalu memberikan beberapa ide kreatif dalam ber-PA:

- **Memerankan sebuah pasal dalam drama sederhana:** setiap anggota PA memilih karakter atau peran yang diinginkan dari sebuah pasal. Pilih pula seorang narator yang dapat membacakan narasi teks selama drama dimainkan. Aktivitas ini akan menjadi sesuatu yang sangat hidup dan menarik.

Dari Redaksi

Salam rekan-rekan Pelatihan Khotbah Langham,

Aktivitas PA (Pemahaman Alkitab) atau *Bible Study* bukanlah suatu kegiatan yang menarik banyak orang – apalagi remaja. Jarang sekali juga ada keluarga-keluarga yang secara rutin melakukan PA atau kebaktian keluarga. Padahal, Firman Tuhan dapat memuaskan kebutuhan terdalam seseorang, baik secara intelektual maupun roh. Mungkin masalahnya adalah di metoda.

Pelatihan khotbah Langham menawarkan alternatif metoda yang sederhana tapi canggih untuk membantu para pengkhotbah dalam menggali kebenaran Firman

Tuhan. Tulisan di topik utama kali ini juga menyajikan beberapa metoda alternatif praktis untuk membantu Anda atau jemaat Anda ber-PA secara lebih *fun* dan menyegarkan.

Sementara itu, Ibu Rosemary memberikan dua materi yang dapat lebih memperkaya Anda dalam mempersiapkan khotbah Paskah. Jangan lupa pula untuk ikut mendoakan pokok-pokok doa yang terdapat di Pojok Doa. Semoga edisi ini menginspirasi Anda untuk lebih mengasihi Tuhan.

Grace Emilia (Editor)

Sambungan dari Halaman 1

Setelah drama selesai dimainkan, pemimpin PA dapat membahas makna dari ayat-ayat yang dipertanyakan ini.

- **Menulis jurnal:** pilihlah sebuah karakter dari sebuah pasal. Misal: jika Daud suka menulis jurnal, kira-kira apa yang akan dituliskannya sebelum dan sesudah pertempurannya dengan Goliat? Atau, apa yang akan diekspresikan setelah orang yang sakit kusta disembuhkan oleh Yesus seperti yang terdapat dalam Markus 1? Perasaan seperti apa yang Ia rasakan?
- **Menjadi sutradara drama atau film:** ide untuk tema film diambil dari sebuah pasal. Misal dari Markus 4:35-41. Kira-kira, bagaimana kita akan menyusun adegan-adegan yang akan diperankan dalam pasal itu? Bagaimana pengaturan pencahayaan dan musiknya? Adegan dramatis apa yang akan mendapat penekanan khusus? Ketika melakukan aktivitas sebagai sutradara ini, para anggota PA akan memperhatikan hal-hal kecil dari pasal tersebut yang sebelumnya mungkin tidak pernah mereka perhatikan.
- **Menjadi wartawan:** tuliskan laporan pandangan mata, seakan-akan Anda adalah wartawan yang menyaksikan langsung kejadian yang diceritakan di Alkitab.
- **Menjadi saksi mata di pengadilan:** bayangkan Anda sedang

berada di pengadilan dan harus menjadi saksi mata dari kejadian yang terdapat di dalam suatu pasal di Alkitab.

- **Membaca secara dramatis:** mintalah para anggota PA untuk berpartisipasi dengan membaca ayat-ayat yang terdapat di pasal terpilih secara dramatis. Aktivitas ini akan berjalan baik terutama di pasal-pasal yang memiliki unsur dialog atau yang memiliki unsur dramatis seperti Mazmur 29 atau 136.
- **Bermain panca indera:** mintalah setiap anggota PA untuk memilih satu dari lima indera manusia: sentuhan, penciuman, pendengaran, penglihatan, dan indera perasa. Satu orang harus membacakan pasal terpilih dengan suara keras, lalu setelahnya semua mulai berdiskusi mengenai apa yang didapatkan oleh setiap 'indera' dari pasal tersebut.
- **Menggambar:** setiap anggota diberi selembar kertas kosong yang terdiri kotak-kotak seperti yang terdapat di buku komik. Mintalah mereka mengisi kotak-kotak itu dengan gambar adegan-adegan dari suatu pasal yang dipilih.
- **Majalah:** setiap anggota PA perlu membawa gunting, beberapa majalah bekas, lem dan kertas. Setelah membaca sebuah pasal, setiap orang diminta untuk menggunting (dan lalu menempelkannya di kertas) bagian-bagian dari majalah yang dapat menjelaskan atau menggambarkan respon mereka terhadap pasal yang sudah dibaca. Misal: bagaimana respon Anda jika Anda adalah seorang budak di Mesir yang merasa sangat tertekan. Tiba-tiba, datanglah Musa yang mengatakan bahwa Anda akan segera bebas. Tetapi realitanya kemudian, para majikan orang Mesir malah membuat hidup Anda semakin sulit. Mungkin anggota PA Anda akan memilih gambar 'penjara' atau gambar 'orang mengamuk' untuk menggambarkan responnya akan hal ini.
- **Menjadi penerima surat:** jika Anda membaca sebuah pasal dari Surat Paulus, pelajari latar belakang budaya dari penerima surat tersebut. Misal: latar belakang budaya dari orang Kolose atau orang Roma. Lalu berpura-puralah menjadi penerima surat dari orang yang memiliki budaya tersebut (sebagai orang Kolose, Roma, Korintus, dsb). Bayangkan dan diskusikan bagaimana pikiran dan perasaan mereka saat menerima surat dari Paulus.

Lewat berbagai cara kreatif ini, Anda dan kelompok PA Anda akan mengalami Tuhan dan mendengarkan suara-Nya dalam cara-cara yang *'fun'* dan menyegarkan. Anggota PA akan melihat betapa firman itu hidup dan dapat menyentuh kehidupannya di masa kini dengan penuh kuasa. □

Surat dari Koordinator Klub Pengkhotbah

Salib Kristus

Teks Alkitab: 1 Korintus 1: 18-25; 1 Yohanes 4: 8b-10; Roma 3: 21-24

◆ Pengantar

Salib adalah simbol universal dalam iman Kristen, tetapi juga sebuah misteri yang tak terselami. Pemeluk agama lain sering bertanya, "Bagaimana mungkin Tuhan mengizinkan nabi pilihannya menderita kematian yang demikian hina? Tidak masuk akal!" Namun salib tetap berada di pusat iman kita.

Berikut ini adalah 4 (empat) hal yang menunjukkan bagaimana salib telah melampaui pengertian manusia:

1. Hikmat Allah yang tak terselami - 1 Kor 1: 18-25
Bagi mereka yang pernah membaca buku Ian McKewan yang berjudul 'Atonement' (= Penebusan) atau filmnya yang didasari oleh buku itu, yaitu cerita tentang Bryony Tallis, maka itu bisa menjadi ilustrasi yang baik. Tindakan bodoh dari Briony pada usianya yang ke-13 telah menyebabkan hilangnya kebahagiaan kakak perempuannya. Setelah menyadari konsekuensi dari tindakannya itu, Briony menghabiskan 59 tahun dari hidupnya untuk melakukan penebusan. Ia merangkai sebuah cerita fiksi mengenai kakak dan kekasihnya yang menjalani hidup yang bahagia. Namun ia gagal dalam usaha untuk menebus kesalahannya karena ceritanya itu tidak pernah terjadi. Baik kakak maupun kekasihnya telah terbunuh dalam Perang Dunia kedua.

Manusia tidak akan pernah bisa menebus dosa dan kesalahan yang telah diperbuatnya. Hanya Tuhan yang dapat melakukan penebusan dan memperbaiki hubungan yang rusak oleh dosa; termasuk hubungan vertikal dan horizontal di antara kita, dengan Tuhan dan para tetangga kita. Tuhan melakukan penebusan: merestorasi berbagai hubungan melalui salib-Nya, dimana Tuhan sendiri, di dalam Yesus, menebus dosa kita dan membayar hutang yang seharusnya kita bayar. Salib adalah bukti dimana kita melihat hikmat Allah yang tak terselami, dimana keadilan Allah (penghukumannya yang adil bagi dosa dan pemberontakan kita) dipuaskan dan kita pun dibebaskan.

2. Kasih Allah yang Tak Terbatas - 1 Yohanes 4: 8b-10
Hikmat manusia sulit untuk melihat bagaimana salib telah menunjukkan kasih Allah. Bagaimana mungkin Allah yang maha kasih dapat mengizinkan Anak-Nya melalui penderitaan yang begitu berat? Namun Alkitab menyatakan bahwa Allah begitu mengasihi dunia ini sehingga Ia mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal (Yohanes 3: 16). Karena Yesus sangat mengasihi kita, maka Ia menyediakan diri-Nya untuk mati bagi Anda dan saya. Betapa kasih yang luar biasa!

Ada sebuah kisah nyata tentang seorang remaja bernama F yang tinggal di sebuah panti asuhan Kristen di Jawa Timur di akhir 1990-an. Ia telah mendengar berita

Injil tetapi menolaknya. Didorong oleh teman-temannya, ia ikut berpartisipasi dalam salah satu kerusuhan pembakaran gereja di Jawa Timur. Menyadari bahwa apa yang dilakukannya telah dilihat oleh salah seorang staf panti itu, maka dengan diam-diam ia mengumpulkan barang-barang pribadinya untuk kembali hidup di jalanan. Tetapi saat memasuki rumah panti, ia mendengar para staf sedang berdoa bersama. Ia mendengar salah seorang dari mereka memohon kepada Tuhan agar F bisa mengetahui bahwa mereka mengasihinya dan berharap ia kembali. Kasih dari para staf itu telah menghancurkan pertahanan F dan menolongnya memahami serta menerima kasih Allah di dalam Yesus Kristus.

Kita sering mengabaikan Allah, tidak menaati perintah-perintah-Nya, menolak Dia, dan menyakiti hati-Nya yang penuh kasih. Namun Ia tetap mengasihi kita dan bahkan mau mati menggantikan kita.

3. Anugerah Allah yang Tidak Terbatas - Roma 3: 21-24

Anugerah adalah pemberian kasih pada mereka yang tidak layak menerimanya. Salib memberikan jaminan bahwa apa pun yang sudah kita katakan, pikirkan atau lakukan, dan betapa pun kita telah menyimpang dari jalan-Nya, Tuhan masih menanti kita untuk kembali. Ilustrasinya dari Lukas 15:11-24, perumpamaan tentang anak yang hilang. Sambutan yang luar biasa bagi seorang anak yang sebelumnya terhilang (Lukas 15:22-24): tidak ada penghukuman, kata-kata yang menyalahkan, atau bahkan teguran. Ia diterima dengan tangan terbuka dan bahkan dengan pesta!

4. Kuasa Allah yang Mengubah - 1 Korintus 1: 24
Sambil kita memperhatikan kedalaman kasih-Nya yang tak terselami di atas (poin 1 dan 3), kita juga perlu menyadari bahwa kita memiliki pilihan. Kita bisa mengatakan, "Oke, tapi saya sangat sibuk dan membutuhkan semua energi yang ada untuk memenuhi tuntutan hidup sehari-hari. Mungkin saya akan ingat hal-hal ini pada suatu waktu nanti ketika saya mengalungkan lambang salib di leher saya atau ketika saya ke gereja. Atau, kita dapat mengizinkan Salib-Nya, hikmat Allah yang tak terselami, kasihnya yang tak terbatas dan anugerahnya yang begitu besar, untuk mengubah hidup kita. Seperti yang telah terjadi pada Rasul Paulus dan pada orang-orang lain (yang tak terhitung jumlahnya di setiap penjuru dunia dan yang hidup di setiap jaman).

◆ Lagu Kebangsaan

Memandang salib Rajaku... Tak ada persembahan lain yang sah selain segenap hatiku.

Salam kasih dan doa,
Rosemary Aldis



Renungan Singkat

Perkataan Manusia atau Firman Allah?

Oleh Pak John

1 Tesalonika 2:13

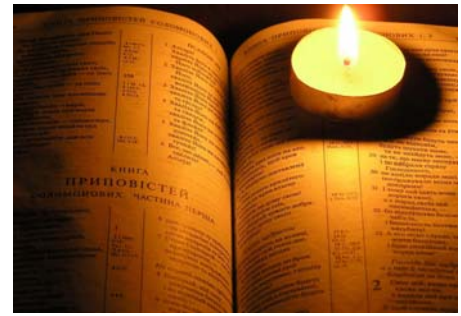
Rasul Paulus memuji jemaat Tesalonika karena sikap mereka terhadap Injil yang diberitakan. Ia juga mengucapkan syukur kepada Tuhan oleh karena mereka. Penginjilan Paulus di sana diterima bukan sebagai perkataan manusia, melainkan sebagai Firman Allah.

Ketika kita berkhotbah, apakah itu perkataan manusia atau Firman Allah? Ada yang menjawab bahwa kita bukan Rasul, maka kita tidak berbicara dengan otoritas yang sama. Betul! Tetapi yang dipercayakan kepada kita adalah Firman Tuhan dan sejauh kita tetap memegang, menyampaikan dan menguraikan Firman Tuhan, otoritasnya sama. Firman Tuhan-lah yang bekerja di dalam diri orang Tesalonika. Firman Tuhan pula yang bekerja di dalam jemaat kita. Kuasanya tidak berkurang sejak zaman Paulus. Betapa

besar tanggung jawab kita untuk mempelajari, menaati dan menyampaikannya Firman Tuhan dengan setia.

Meskipun tanggung jawab kita untuk memberitakan Firman Tuhan sangat berat, namun tetap ada satu penghiburan: bahwa yang bekerja di dalam pendengaran dan pembacaan kita adalah kuasa Allah dan Firman-Nya, bukan kepandaian kita ataupun metode ampuh lainnya. Berkali-kali dalam tulisannya, Paulus menjelaskan bahwa hasil pelayanannya terjadi bukan karena kepandaian atau kelicikan tetapi karena Tuhan yang bekerja. (Lihat 2 Kor.4:2, 1 Tes.2:3)

Tetapi ada sudut yang lain juga! Sebelum Paulus menyatakan kuasa Firman Tuhan dalam ayat 13 ini, ia telah mengingatkan orang Tesalonika tentang pelayanannya. Lihat 2:7 "kami seperti seorang ibu", 2:11 "seperti seorang bapak",



2:17 "saudara-saudara". Kasih Allah dijelmakan di dalam tingkah laku Paulus. Mereka tidak hanya mendengar Firman Allah, tetapi juga menyaksikan dan merasakan kasih-Nya melalui Paulus. Firman yang penuh kuasa Allah sudah membentuk Paulus sehingga apa yang diberitakan dinyatakan juga di dalam kehidupannya.

Cobalah kita bercermin sebentar: "ramah seperti seorang ibu", "menasihati dan menguatkan satu demi satu seperti seorang bapak", "penuh kasih sayang seperti seorang kakak menolong adiknya". Kalau orang lain harus melukiskan watak dan tingkah laku kita, apakah kata sifat seperti ini akan dipakai? Mungkin-kah kita sendiri yang justru telah menghalangi Firman Tuhan bekerja di antara jemaat kita? □

Berita dari Klub Pengkhotbah

Klub Pengkhotbah Mataram

Oleh Linus Baito (Fasilitator KP Mataram, GKT Gloria Lombok)

Setelah pelatihan kedua pada September 2011, kami Klub Pengkhotbah Mataram sempat mengadakan satu kali pertemuan pada tanggal 10 Oktober 2011. Karena dari Mataram hanya ada dua orang yang mengikuti pelatihan Langham yaitu Pdt. Suwardi (Gereja Perhimpunan Injili Baptis Indonesia) dan saya, maka kami berusaha mengikutsertakan rekan-rekan hamba Tuhan di Mataram.

Puji Tuhan, saat itu hadir istri saya, istri Pdt. Suwardi, dan dua orang rekan sepelayanan Pdt. Suwardi yang juga mahasiswa di tempat Pdt. Suwardi mengajar sebagai dosen. Kami kemudian meneliti teks Alkitab dari Lukas 15:11-32, tentang Anak

yang Hilang. Kesan mereka yang mengikuti pertemuan tersebut sangat baik. Salah seorang peserta yang bernama Barnabas mengatakan:

"Walaupun saya sudah pernah beberapa kali membaca teks tersebut, mendengar hamba Tuhan mengkhotbahkannya, bahkan saya sendiri pernah menggali dan membawa renungan dari teks tersebut, tetapi ketika kali ini saya menelaahnya kembali dengan metode "Tujuh Langkah Memahami Teks", saya menemukan kebenaran-kebenaran baru yang sebelumnya tidak saya temukan."

Istri saya memang lulusan dari sekolah teologi juga. Kami melayani



bersama di Mataram. Namun ketika saya jadwalkan berkhotbah dia selalu mengeluh karena merasa kesulitan menggali perikop Alkitab dan mempersiapkan sebuah naskah khotbah. Tetapi sejak dia saya bimbing dengan cara Langham Preaching, dia kini tidak mengeluh

Bersambung ke Halaman 5

Kesaksian Hidup

Kebaktian Keluarga

Jika Allah menjadi kepala keluarga, maka Firman-Nya merupakan pedoman hidup yang perlu dimengerti oleh seluruh keluarga. Pemahaman Alkitab tidak hanya penting bagi pribadi dan jemaat, melainkan bagi orang tua, anak, serta suami istri.

Hamdani (panitia pelatihan khotbah Langham, jemaat GKI Puri Indah) membagikan pengalaman kebaktian keluarganya.

Pertama kali saya mengikuti kebaktian keluarga bersama keluarga besar mertua saya, yakni Alm. Bpk Freddy Jonatan. Jika umumnya keluarga besar lain, berkumpul hanya untuk *ngobrol* atau arisan saja, keluarga besar kami agak berbeda. Kami berkumpul sebulan sekali dengan tujuan utama mengadakan kebaktian bersama. Dalam kebaktian keluarga, kami bernyanyi bersama, merenungkan Firman Tuhan dan saling mendoakan. Renungan dibawakan secara bergantian sesuai tema yang disusun oleh koordinator yang ditunjuk. Keluarga yang menjadi tuan rumah dan bagian konsumsi ditunjuk bergiliran.

Saya merasakan adanya keakraban yang berlandaskan kasih dan Firman Tuhan dalam keluarga ini. Keakraban seperti ini melebihi kedekatan hubungan sebagai keluarga secara duniawi. Kami diikat oleh persaudaraan dalam Yesus Kristus. Karena itu, hingga saat ini saya melihat ada keharmonisan dalam keluarga,

sekalipun ada beberapa perbedaan dan masalah. Namun demikian, tidak ada konflik antar pribadi dan keluarga yang tidak terselesaikan. Kebaktian keluarga juga berguna untuk memperkenalkan generasi kedua dalam keluarga dan memberi identitas sebagai keluarga besar Kristen. Melalui kebaktian keluarga kami bisa mengenal saudara sepupu, keponakan bahkan cucu ponakan yang sudah mulai hadir bersama dalam kebaktian keluarga.

Kesulitan yang dihadapi adalah menentukan waktu yang terbaik, apalagi di kota Jakarta. Kemacetan lalu lintas membuat hidup keseharian terasa padat dan melelahkan. Godaan untuk memakai hari Sabtu dan Minggu untuk beristirahat saja sangatlah besar. Tetapi komitmen sebulan sekali masih tetap dijaga karena tanpa hal itu, pasti selalu ada alasan untuk menunda hingga meniadakan kebaktian keluarga. Biasanya kebaktian keluarga diadakan setiap hari minggu ke-3, namun sesekali bisa diubah jika sebagian besar ada acara lain yang tidak bisa dihindari. Jadi fleksibilitas juga ada bersama komitmen. Konsekuensinya adalah kadang kala ada satu atau dua keluarga yang tidak hadir. Namun karena jumlah kami lebih dari 10 keluarga, maka yang berkumpul masih cukup banyak.

Kebaktian keluarga besar sebulan sekali juga turut memotivasi kehi-



dupan rohani keluarga kami. Setiap pagi saya dan istri beserta anak-anak membaca Alkitab dan berdoa bersama sebelum berangkat ke luar rumah. Kami selalu berusaha dan berdoa supaya kebiasaan kebaktian keluarga dan persekutuan doa pagi yang dijalankan, tidak hanya menjadi rutinitas saja. Kami ingin persekutuan keluarga dan Firman Tuhan menjadi dasar kehidupan sehari-hari yang berintegritas, yang diwujudkan dengan mengasihi sesama. Selama bekerja di kantor, di rumah dan dimana saja, kita adalah manusia yang tidak sempurna tetapi yang dimampukan oleh kuasa Roh Kudus untuk bersaksi. Kebaktian keluarga dapat mendorong kita untuk mau menjadi teladan yang baik. Bukankah teladan hidup yang memuliakan Tuhan memang harus dimulai dari diri sendiri, keluarga, lalu di jemaat dan lingkungan sekitar? □

Sambungan dari Halaman 4

lagi. Setiap kali melakukan renungan pagi pribadinya, saya melihat dia selalu melakukan pengamatan teks Alkitab dengan menggunakan tujuh langkah tersebut. Puji Tuhan! Perlahan tapi pasti dia sudah mengatasi masalahnya. Saya juga jadi senang.

Pertemuan kedua untuk Klub Pengkhotbah Mataram dijadwalkan untuk dilaksanakan Desember

tahun lalu. Namun saat itu Pdt. Suwardi ada kendala kesehatan (batu empedu), pertemuan akhir tahun itu terpaksa kami tunda. Mohon dukungan doa dari rekan-rekan Klub Pengkhotbah lain bagi Pdt. Suwardi. Sampai saat ini beliau masih harus melakukan beberapa tahapan terapi. Kiranya Tuhan Yesus memberikan kesembuhan.

Apabila kondisi kesehatan rekan klub kami sudah membaik, kami

berencana akan melakukan pertemuan kembali pada bulan Februari 2012. Mohon dukungan, sehingga ke depan semakin banyak rekan-rekan hamba Tuhan di Mataram yang tergerak untuk bergabung dengan klub ini, dan jemaat Tuhan yang jumlahnya minoritas di Pulau Lombok ini pun dapat bertumbuh dengan pesat dalam memahami Firman-Nya. □

POJOK DOA

Doakan:

1. Klub Pengkhotbah di seluruh Indonesia, terutama bagi mereka yang bergumul dengan jarak yang cukup jauh dan kesibukan yang makin padat.
2. Seluruh persiapan Langham tahap 3, bagi para peserta maupun persiapan-persiapan yang harus dilakukan. (APAKAH ANDA TELAH MEMPERSIAPKAN DIRI UNTUK KE BOGOR? MEMESAN TIKET DLL?)
3. Pendanaan. Kita masih membutuhkan sekitar Rp 170 Juta Rupiah untuk bisa menyelenggarakan Pelatihan Langham Tahap 3.

Doakan pula:

Langham Preaching di seluruh dunia

Kita adalah bagian dari keluarga besar Langham di seluruh dunia. Doakan dua pengajar kita sebelumnya, Paul dan Chris. Sementara itu, berbagai materi dan ide yang sedang dikembangkan di berbagai negara lain dapat menjadi inspirasi juga bagi kita di Indonesia. Mereka yang berada di Jos (Nigeria Utara), mengalami situasi yang serupa dengan kita dalam hal SARA dan jarak.

2 Maret: Di Liberia (Afrika Barat) akan diadakan Pertemuan Dewan Penasehat Langham Preaching yang bertugas meninjau kembali strategi LP di negara itu.

3 Maret - 1 April: Paul Windsor akan mengajar program M.Th tentang 'berkhotbah' di South Asia Institute of Advanced Christian Studies (SAIACS) di Bangalore, India. Chris Wright akan menyusul tanggal 16-31 Maret. Setelah itu, Chris akan berkhotbah di upacara wisuda.

5 - 8 Maret: Chris Wright akan berpartisipasi di konferensi 'Christ at the Checkpoint' yang diselenggarakan oleh Bethlehem Bible College di Bethlehem. Pesertanya adalah orang-orang Kristen Palestina dan Yahudi.

5-12 Maret: Nairobi, Kenya: akan ada 4 pertemuan konsultasi minggu ini, termasuk konsultasi pelatihan untuk Langham Preaching Afrika, pertemuan dengan tim LP regional dari berbagai penjuru Afrika, pertemuan konsultasi Francophone bagi ketiga program Langham, dan sebuah pelatihan bagi para fasilitator LP di Kenya. Doakan untuk keamanan, karena ada 40 orang dari berbagai penjuru dunia yang akan hadir, dan juga untuk hikmat dalam menentukan cara terbaik dalam mengembangkan Langham di Afrika.

8 Maret: di Uganda akan diselenggarakan pertemuan perencanaan dengan para koordinator KP dari Mbarara dan Bushenyi.

12 - 15 March: di Kathmandu - Nepal adakan diadakan pelatihan tahap 2 oleh LP bersama dengan Crosslinks.

22 - 25 Maret: di Bolivia akan diadakan pelatihan tahap 3 di Caranavi, La Paz. Pelatihan ini ditujukan bagi para gembala di daerah pedesaan yang jarang memiliki sumber-sumber literatur. Selain itu, doakan pula beberapa KP kecil yang ada di negara ini.

22- 25 Maret: di Nigeria akan diadakan pelatihan tahap dua bagi para fasilitator lokal di Jos. Mengingat ukuran dari negara ini, meng-

embangkan berbagai kelompok pelatih regional merupakan strategi kunci untuk menjangkau berbagai area baru.

26 - 31 Maret: di Nigeria akan diadakan pelatihan nasional tahap 2 bagi para pendeta maupun pengkhotbah awam.

REDAKSI

Dewan Pengarah
Ruth Chambers

Koord. Klub Pengkhotbah
Rosemary Aldis

Ketua Panitia Pelaksana
Beatris Pangala

Koordinator Kontributor
Njoo Mee Fang

Desain & Produksi
Dwiati Novita Rini

Editor
Grace Emilia

Panitia dapat dihubungi di:
Email: langhamindonesia@gmail.com
HP: Beatris Pangala (0813.9813.7884)

Rekening bank panitia:
No. 13300.11066.677
atas nama Yayasan Wiyata Asih,
Bank Mandiri KCP Bogor,
Jl. Pajajaran Bogor.

Mohon berita transfer dikirim kepada panitia melalui email atau SMS.



Khotbah untuk Hari Paskah

Nas Khotbah: Markus 16: 1-8

Latar Belakang/Konteks

Hari Jumat sore mayat Yesus diturunkan dari kayu salib dan dibaringkan di dalam kubur milik Yusuf. Batu, yang beratnya kurang lebih 1000 kg, digulingkan ke bawah untuk menutupi pintu kubur untuk sementara. Lalu Yusuf, Nikodemus dan perempuan-perempuan yang mengikut Yesus pulang ke rumah. Hari Sabat sudah tiba (mulai jam 6 sore pada hari Jumat) dan mereka harus beristirahat. (Orang Yahudi yang kaya memakai kubur yang digali dalam bukit batu dan ditutup secara permanen dengan batu-batu – bandingkan cara tradisional orang Toraja. Karena Yesus dikuburkan pada hari Jumat sore, maka belum sempat kuburnya ditutup rapat.)

Sesudah lewat hari Sabat (Sabtu malam), Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus dan Salome membeli rempah-rempah dan menyediakannya untuk meminyaki mayat Yesus. Lalu, pagi-pagi buta mereka pergi ke kubur – masih ada kesempatan untuk mereka bertindak sebelum tempat mayat itu ditutup secara permanen. Fajar mulai menyingsing dan mereka sedang berbicara tentang masalah yang akan mereka hadapi – batu besar yang harus digulingkan.

Tiga hal yang perlu kita perhatikan:

1. Betapa besar kasih murid-murid kepada Yesus (ayat 1, 2) [Bandingkan 15: 40-41]

Kasih mendasari pemberian Yusuf dan Nikodemus yang sangat mahal – Matius 27: 60; Yoh 19: 39 {50 kati = 31¼kg }

Kasih memberikan keberanian kepada ibu-ibu itu – pergi ke kuburan pagi-pagi buta – rela melayani seorang yang dihukum mati sebagai penjahat – rela menghadapi penjaga-penjaga kubur (Matius 27: 68), dsb.

Kasih mendorong ibu-ibu untuk mempersembahkan rempah-rempah yang sangat berharga, padahal tindakan mereka kurang berguna – Yesus sudah mati selama 1 hari dan 2 malam – sudah terlambat untuk meminyaki mayat-Nya, bahkan mayat itu sudah dibubuhi dengan rempah-rempah banyak oleh Yusuf dan Nikodemus.

Apa sebabnya mereka mengasihi Yesus? Mereka telah mengalami kasih Yesus kepada mereka: Maria Magdalena telah dibebaskan dari 7 roh jahat (Lukas 8: 2); Salome adalah ibu Yohanes dan Yakobus; Nikodemus telah bertemu dengan Yesus pada malam hari (Yohanes 3), dsb.

Berapa besar kasih kita kepada Yesus?

2. Betapa besar kemurahan Yesus kepada Petrus (ayat 7)

Mengapa Yesus menyebut nama Petrus secara tersendiri dalam ayat 7? Petrus telah menyangkal Yesus. Mungkin dia belum yakin bahwa ia diampuni apalagi bahwa dia masih dapat diterima sebagai murid Yesus. Salib Yesus menjamin pengampunan bagi Petrus, tetapi kebangkitan menjamin pbenarannya – Roma 4: 25. Petrus tidak hanya diampuni tetapi juga dipulihkan kembali.

Demikian juga bagi kita. Mungkin kita telah menyangkal Yesus dengan perkataan atau perbuatan kita – mengikuti allah-allah lain dsb. Roma 4: 25 berlaku untuk kita juga.

3. Betapa besar ketakutan wanita-wanita bila mereka mendengar berita tentang kebangkitan Yesus (ayat 3-6, 8)

Ibu-ibu itu datang ke kubur untuk meminyaki mayat Yesus lalu mereka mendapati:

- Batu yang menutupi pintu kubur sudah terguling (ayat 4)
- Seorang muda yang memakai jubah putih (ayat 5)
- Kubur yang kosong (ayat 6)

Tiga mujizat sebelum sarapan terlalu banyak! Membuat mereka tertimpa gentar dan kebingungan yang dahsyat (ayat 8). Mereka sudah mengalami 3 hal yang ajaib/ supernatural, tetapi hanya mengakibatkan ketakutan – mereka belum berani bersaksi tentang Yesus yang bangkit itu. Kenyataan harus diganti dengan pengalaman – mereka harus berjumpa dengan Yesus sendiri (ayat 8c s/d 20).

Dan kita? Belum cukup jika kita hanya mengetahui sebagai fakta sejarah bahwa Yesus sudah bangkit pada hari Paskah yang pertama. Perlu lebih dari itu sebelum kita sanggup menjadi saksi-saksi Yesus. Kita harus berjumpa dengan Kristus yang hidup itu. Kita bukan cendekiawan yang keluar dengan bukti-bukti yang kuat, melainkan murid-murid yang keluar dengan Kristus yang bangkit dan hidup. Dengan demikian ayat 8d berlaku untuk kita juga – ‘Yesus sendiri dengan perantaraan murid-murid-Nya memberitakan dari Timur ke Barat berita yang kudus dan tak terbinasakan tentang keselamatan yang kekal itu.’

Lagu Kebangsaan: Markus 16: 8